SKRIPSI

PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN KELAS IV DI MI MAMBA'UL ULUM SUMBERJO

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAI Darussalam Lampung

Oleh :

Khoirun Afni Anisa

NPM : 021017150071

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

DARUSSALAM LAMPUNG

1447 H/2025 M

ABSTRAK

Khoirun Afni Anisa, Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Kelas IV Di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo, Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam , STAI Darussalam Lampung, 2025

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan dan meresapkan bacaan Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat dengan menggunakan stratergi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an kelas IV MI Mamba'ul Ulum Sumberjo Tahun 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan Peneltian Tindakan Kelas (PTK) yang artinya penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan proses berdaur/siklus, dengan menggunakan metode tes, obsevasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan bagian dari metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa kelas IV MI Mamba'ul Ulum Sumberjo. Antusias hafalan siswa meningkat setelah menggunakan metode talaqqi. Pada kondisi pra-siklus siswa mendapatkan hasil nilai dengan presentase 17%. Setelah melaksanakan analisis dan pembahasan penelitian ini terbukti pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan ke-1 hasil penelitian siswa dikategorikan **sangat rendah** dengan presentase 22%, pada siklus I pertemuan ke-2 hasil penelitian pada siswa dikategorikan **rendah** dengan presentase 35%, oleh karena itu perlunya siklus II. Pada siklus II pertemuan ke-1 hasil penelitian dikategorikan **sedang** dengan presentase 61%, pada siklus II pertemuan ke-2 dari hasil penelitian menghafal Al- Qur'an siswa **tinggi** dengan presentase 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo pada semester 2 Tahun 2024/2025 telah meningkat dari sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus II karena kriteria keberhasilan peneliti sudah tercapai.

Kata Kunci : ***Menghafal Al-Qur'an, Metode Talaqqi***

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN KELAS IV DI MI MAMBA'UL ULUM SUMBERJO

Disetujui untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Darussalam Lampung.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Apri Kurniasih, M.Pd.I	Fitriyah, M.Pd
NIDN.2123048601	NIDN.2127129301

Mengetahui,

Ketua Prodi

Nur Indah Sari, M.Pd.I

NIDN.2130038901

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Kelas IV Di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo , disusun oleh : Khoirun Afni Anisa , NPM : 021017150071. Program Studi Pendidikan agama islam telah diseminarkan pada :

Hari / Tanggal	: Selasa, 01 Juli 2025
Waktu	:10.00 – 11.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang Skripsi

Dosen Penguji Seminar

Penguji I	: Damanhuri, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Fitriyah, M.Pd	(.....)
Moderator	: Shodikin, M.Pd	(.....)

Mengetahui
Ketua Prodi

Nur Indah Sari, M.Pd.I
NIDN.2130038901

MOTTO

اِنَّ نَحْنُ نَزَّلْنَاالذِّكْرَوَاِنَّ لَهُ لَحَافِظُوْنَ (الحجر:9)

"Sesungguhnya Kamilah Yang Menurunkan Al-Qur'an Dan Sesungguhnya Kamilah Yang Benar-Benar Memeliharanya"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah, atas ridho Allah dan segala perjuangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Dengan ini penulis mempersembahkan terima kasih sepenuhnya kepada kedua orang tua penulis, Bapak Ahmad Darori dan Ibu Murtofingatun, kedua orang yang paling berharga dalam hidup yang tak pernah letih melangitkan do'a dan selalu memberikan nasihat, inspirasi, motivasi yang tinggi, mengiringi setiap perjalananku, mengiringi keberhasilanku, serta pengorbanan nya yang begitu tulus dan tanpa pamrih, keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga penulis sampai pada titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAI Darussalam Lampung guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penulisan skripsi, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Jamiluddin Yacub, M.Si selaku Ketua STAI Darussalam Lampung.
2. Ibu Nur Indah Sari, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Agama Islam STAI Darussalam Lampung.
3. Ibu Dr. Apri Kurniasih, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk dan dukungan yang besar kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
4. Ibu Fitriyah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk dan dukungan yang besar kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

5. Segenap Dosen Dan Staf STAI Darussalam Lampung yang secara langsung atau tidak langsung yang telah membantu penulis.
6. Bapak Cipyanto, S.Pd selaku Kepala Madrasah MI Mamba'ul Ulum Sumberjo yang telah membantu penulis.
7. Semua pihak yang membantu, memberi informasi serta dukungan untuk terselesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan wawasan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari sempurnanya skripsi ini.

Way Jepara, 27 Mei 2025

Penulis,

Khoirun Afni Anisa

NPM:021017150071

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....i

Halaman Judul.....ii

Halaman Abstrak.....iii

Halaman Persetujuan.....iv

Halaman Pengesahan.....v

Pernyataan Keaslian (Orisinalitas) Penelitian……vi

Halaman Motto……...vii

Halaman Persembahan……..viii

Kata Pengantar ix

Daftar Isi.....x

Daftar Tabel……xii

Daftar Gambar……xiii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A.Latar Belakang Masalah.....1

B.Identifikasi Masalah.....9

C.Batasan Masalah.....10

D.Rumusan Masalah.....10

E.Tujuan Penelitian.....10

F.Manfaat Penelitian.....10

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....12

A.Landasan Teori.....12

B.Kerangka Fikir Dan Paradigma Penelitian.....24

C.Hasil Penelitian Yang Relevan.....26

D.Hipotesis Tindakan.....28

BAB III METODE PENELITIAN.....30

A.Pendekatan Dan Desain Penelitian.....30

B.Lokasi Dan Waktu Penelitian.....30

C.Definisi Operasional Variabel.....30

D.Subjek Penelitian.....31

E.Teknik Pengumpulan Data.....31

1.Metode Pengumpulan Data.....31

2.Instrumen Penelitian.....35

3.Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....35

F.Teknik Analisis Data.....36

G.Indikator Keberhasilan Tindakan.....40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……...45

A. Profil Lokasi Penelitian……..45
B. Deskripsi Data Penelitian……...48
C. Pembahasan Hasil Penelitian…….63

BAB V PENUTUP……..65

A. Kesimpulan……65
B. Saran……..……...65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil perolehan sebelum menggunakan metode talaqqi.....6

Tabel 1.2 Hasil Nilai Rata-Rata Tes Lisan.....7

Tabel 3.1 Indikator Pedoman Wawancara.....4

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan tindakan.....40

Tabel 4.1 Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Tugas Belajar Mengajar Tahun Ajaran 2025/2026.....45

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Mamba'ul Ulum Sumberjo.....47

Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana.....48

Tabel 4.4 Siklus I Pertemuan Ke-1 Siswa Dalam Menghafal Surah Al-Zalzalah.....52

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Siklus 1 Pertemuan Ke-1 Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Surah Al-Zalzalah.....53

Tabel 4.6 Siklus I Pertemuan Ke-2 Siswa Dalam Menghafal Surah Al-Zalzalah.....53

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Siklus 1IPertemuan Ke-2 Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Surah Al-Zalzalah.....54

Tabel 4.8 Hasil Post Test Siswa Pada Siklus I.....55

Tabel 4.9 Siklus II Pertemuan Ke-1 Siswa Dalam Menghafal Surah Al-Zalzalah.....58

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Siklus 1I Pertemuan Ke-1 Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Surah Al-Zalzalah.....59

Tabel 4.11 Siklus II Pertemuan Ke-2 Siswa Dalam Menghafal Surah Al-Zalzalah.....60

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Siklus 1I IPertemuan Ke-2 Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Surah Al-Zalzalah.....61

Tabel 4.13 Hasil Post Test Siswa Pada Siklus II.....62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....25

Gambar 2. Model Pelaksanaan Tindakan.....41

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci penyempurna dari kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah sebelumnya.al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan sosial manusia.al-Qur'an diperuntukan bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi umat islam yang tidak diragukan lagi.[1]

Kitab al-Qur'an adalah kalam allah yang diturunkan kepada rasul terakhir melalui malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai dengan kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah al-fatihah diakhiri dengan surah An-Nas.[2]

Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang sangat berharga bagi umat islam terdahulu, sekarang, hingga yaumul akhir nanti. al-Qur'an pun berupa firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang beriman. Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya.Allah SWT telah menjanjikan

[1] Nella Agustin, dkk, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa", (Yogyakarta : UAD Press 2021), h. 94.
[2] Tim Reviewer MKD, "Studi al-Qur'an",(Surabaya : Uin Sunan Ampel Press, 2018), h,5.

bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Rasulullah SAW. bersabda: " Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain."(HR Bukhari).

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan suatu waktu yang dapat diingat kembali kealam sadar. Menghafal al-Qur,an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci al-Qur'an yang mengandung mukjizat kedalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu.[3]

Proses menghafal Juz 'Amma, setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda .metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an.Sebab,berhasil dan tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.

Menghafal al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Sebuah masyarakat tanpa hufadz (para penghafal) al-Qur'an akan sepi dari suasana al-Qur'an yang semarak. Oleh karena itu pada zaman Rasulullah SAW mereka yang menghafal al-Qur'an akan mendapat

[3] Mahir M Soleh,dkk,"Buku Saku Dirasat Islamiyah", (Bengkulu : CV. Sinar Jaya Berseri, 2022),h. 1.

kedudukan yang khusus. Tanpa menghafal al-Qur'an dan mengamalkannya, umat Islam tidak akan meraih kembali izzahnya. Karena al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun Nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya.Nabi menganjurkan supaya al-Qur'an itu dihafal, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam shalat, sehingga dengan demikian al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesuciannya. Sebagaimana Firman Allah SWT **:**

اِنَّ نَحْنُ نَزَّلْنَاالذِّكْرَوَاِنَّ لَهُ لَحَافِظُوْنَ (الحجر:9)

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya".[4]

Jika diklasifikasikan, terdapat tiga hal yang membantu memelihara kemurnian al-Qur'an yaitu, hafalan orang-orang yang menghafal al-Qur'an, naskah-naskah al-Qur'an yang ditulis oleh mereka yang pandai menulis, dan membaca untuk diri sendiri Indonesia kali ini boleh bangga.Karena ternyata jumlah orang yang hafal al-Qur'an di Indonesia tertinggi di dunia, yakni mencapai 30 ribu orang.Arab Saudi bahkan hanya memiliki 6.000 orang penghafal al-Qur'an. Namun jangan gembira dulu, jumlah tersebut masih terhitung sedikit jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk Indonesia yang sekitar 234 juta orang. Semakin banyaknya halaqah-halaqah "tempat belajar" al-Qur'an yang menjadi titik

[4] Q.S Al-Hijr : 9

tolak jumlah terbanyak penghafal al-Qur'an di Indonesia, mungkin pula adanya kesadaran bagi masyarakat betapa pentingnya kitab suci al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan dunia. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia.Baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Sang penghafal al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an hingga akhir zaman. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal al-Qur'an memang banyak dan bermacam- macam.Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri. Sebagai salah satu tahap atau proses menuntut ilmu, hafalan bukanlah metode asing dalam khazanah islam. Ia telah dikenal dan dipraktikan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Setiap menerima wahyu, beliau langsung menyampaikan dan memerintahkan para sahabat untuk menghafalnya. Dari apa yang Rasulullah lakukan, hafalan al-Qur'an selalu dibarengi dengan pemahaman, demikian juga dengan hafalan hadits.[5]

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari motivasi internal dan eksternal yaitu peran keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan demikian, keberhasilan

[5] Romdoni Massul, "Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an", (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2019), h. 9.

yang dicapai dalam pembelajaran menghafal AlQur'an tidak hanya terdapat di lembaga pendidikan saja, tetapi orang tua dan masyarakat juga berperan dalam pendidikan. Tetapi banyak orang tua yang mengaku tidak dapat membaca Al-Qur'an sehingga ia menyerahkan pendidikan keagamaan ke lembaga pendidikan nonformal. Saat ini banyak kita menemukan orang Islam beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit. Apalagi bagi seorang anak usia 5-11 tahun untuk menghafal Al-Qur'an. Padahal Allah Swt sudah memberikan jaminan kemudahan bagi setiap muslim yang menghafalkannya, bagi seorang guru mengajarkan pembelajaran hafalan Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an. Menghadapi permasalahan tersebut teknik menjadi pertimbangan utama dalam menghafal Al-Qur'an, tidak semua orang mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah dalam waktu yang cepat karena bergantung pada metode yang digunakan guru.[6]

sebagaimana uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran, salah satu hal yang perlu disoroti adalah segi metode yang digunakan. Demikian pula dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an juga membutuhkan metode yang tepat. Sebab metode lah yang menentukan isi dan cara pembelajaran dengan baik. Dengan demikian metode

[6] Zainul Fahmi, 19116812 (2023) *Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur''an Juz 30 di TPQ Nurul Hikmah Sampang Sempor Kebumen.* Other thesis, IAINU Kebumen,hal 1.

merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan.

Dalam melakukan observasi dan hasil wawancara guru tahfidz Qur'an MI Mamba'ul Ulum Sumberjo Way Jepara Lampung Timur, dalam mengajar pembelajaran tahfidz Qur'an guru menggunakan metode Mutabaah yaitu metode yang sistem nya siswa diperintahkan menghafal mandiri. Namun menghafal bukan disekolah tetapi dirumah, kemudian keesokan harinya siswa diminta untuk menyetorkan hafalan kepada guru. Masalah yang peneliti temukan ketika sedang melakukan pra penelitian di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo Way Jepara Lampung Tinur, pada saat guru melakukan proses pembelajaran Tahfidz Qur'an " Menghafal ayat-ayat al-Qur'an " adalah minimnya kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an, hal ini terbukti bahwa dari 23 siswa kelas IV terdapat 13 siswa belum hafal ayat-ayat al-Qur'an seperti menghafal surah-surah. Oleh karena itu diduga metode yang digunakan belum maksimal, suasana pembelajaran yang kurang kondusif dan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an yang menyebabkan daya hafal siswa belum meningkat.Serta metode hafalan yang diterapkan mungkin sudah terlalu sering digunakan membuat siswa sedikit bosan dengan sistem pembelajaran dikelas.Sejalan dengan itu, maka terdapat beberapa alternatif solusi yang diperlukan. Diantaranya diperlukan: Metode yang dapat meningkatkan kemampuan hafalan.[7]

[7] M.Fajar Imawan, Hasil Wawancara Guru Kelas IV MI Mamba'ul Ulum Sumberjo, 2 Juni 2024

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024 bersama guru Al-Qur'an kelas IV di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo , disimpulkan bahwa minat menghafal siswa masih rendah, ketika pembelajaran menghafal siswa beralasan tidak dapat membaca suratnya, dan siswa menganggap bahwa menghafal itu sulit. Dalam proses mengajar guru belum melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara konsisten dan belum menemukan metode yang tepat, selama ini pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama. Sedangkan target menghafal Al-Qur'an di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo dibagi dalam 2 semester. Semester I target pembelajaran hafalan Al-Qur'an dari surat al-Fatihah sampai al- Qari'ah dan kelas Al-Qur'an menghafal surat al-'Adiyat- ad-Duha. Pada semester II target pembelajaran hafalan AlQur'an dari surat Al-Adiyat sampai Ad-Duha dan kelas Al-Qur'an menghafal surat ad-Duha sampai surat An-Naba".Namun berdasarkan observasi awal, target tersebut belum dapat dicapai secara maksimal, kecuali pada siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang baik dan minat menghafal tinggi. Perolehan hafalan siswa sebelum menggunakan metode talaqqi adalah sebagai berikut:

Tabel.1.1

Hasil Perolehan Sebelum Menggunakan Metode Talaqqi

No	Nama	Nilai Hafalan
1	Ainun Rafifah Faujiyah	40
2	Akmal Adibrata Zain	40
3	Alya Vivi Khalisah	76
4	Alzahira Nurafifa Ahmad	76
5	Asna Adila Nusaiba	76

6	Azam Sa'idan Cesar	76
7	Cika Aura Prameswari	40
8	Dhafitha Nizza Nur Azizah	76
9	Dini Hanipatun Nadzikah	76
10	Dino Ardiansyah	40
11	Elgiansyah Ihwan Maulana	40
12	Hafidzah Tiara Putri	40
13	Latifatul Zahra	76
14	Laura Citra Lestari	40
15	M.Arrafa Firmansyah	76
16	M.Arrafi Firmansyah	76
17	Muhammad Fathan Al Mail S	40
18	Muhammad Saiful Bahri	41
19	Muhrobin Faqih	42
20	Naila Khairani	76
21	Riska Aurel Agustina	76
22	Shena Miladia Yusnia	76
23	Virza Vaher	42
	Jumlah	1.355

Tabel 1.2

Hasil Nilai Rata-Rata Tes Lisan

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Presentase Ketuntasan %
IV	23	1.355	58,91	16,93 %

Dari data di atas, dapat diketahui rata- rata nilai pembelajaran seluruh siswa kelas IV di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo pada mata pelajaran menghafal Al-Qur'an masih dibawah nilai standar yang ditentukan oleh lembaga. Nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang ditentukan oleh lembaga adalah 76. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai tes lisan hafalan Al-Qur'an juz 30. Persentase jumlah siswa yang tuntas pada penilaian observasi awal ini menunjukan angka yang masih rendah. Hal itu dikarenakan minimnya metode mengajar selama pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Guru mengajarkan menghafal langsung secara bersama-sama tanpa berhadapan dengan siswa secara individu, siswa belum menguasai ayat yang dibaca dengan hukum tajwid dengan benar, serta kaidah makharijul huruf. Hal tersebut menyebabkan hafalan siswa kurang tepat.

Sebagian besar siswa mengobrol dengan teman ketika guru mengajak siswa menghafal secara bersama sehingga siswa menjadi tidak fokus ketika pembelajaran menghafal. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dan inovasi metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo.

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena, metode menempati kedua terpenting setelah tujuan, metode , materi, media, dan evaluasi.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Juz 'Amma, metode yang

baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal. Selain itu, dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, bisa dipastikan kekurangan-kekurangan yang ada pasti teratasi.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Juz ‘Amma. Namun metode apapun yang dipakai dalam menghafal Juz ‘Amma tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulag-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.Proses menghafal Juz ‘Amma dilakukan melalui proses bimbingan seseorang yang sudah paham dan hafal atau guru tahfidh.[8]

Untuk dapat menghafal Al-Qur’an secara komprehensif diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan keadaan siswa sebagai peserta penghafal Al-Qur’an. Sejalan dengan itu maka pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an hendaknya menggunakan metode dan strategi yang dapat meningkatkan tingkat hafalan Al-Qur’an para siswa. Terdapat bermacam-macam metode dalam menghafal Al-Qur’an diantaranya metode Talaqqi. Metode ini dapat diterapkan pada para penghafal Al-Qur’an baik orang tua maupun anak usia dini meski belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, juga dapat diterapkan pada penghafal Al-Qur’an yang terganggu atau pungsi pengelihatannya telah menurun, pendidik dapat mengoreksi bacaan siswa secara langsung apabila terdapat kekeliruan, guru pembimbing dapat memahami karakteristik masing-masing anak karena membimbing secara

[8] Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta:Ciputat Press, 2002), hlm. 109.

berkesinambungan. Akan tetapi metode ini tidak dapat diterapkan secara klasikal dengan jumlah penghafal yang banyak karena memerlukan waktu yang panjang dalam proses pengulangan.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang menghafal Al-Qur'an dan kurang termotivasi untuk menghafal dengan baik.
2. kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan dalam proses hafalan Al-Qur'an sehingga anak tidak mendapatkan motivasi tambahan.
3. keterbatasan metode hafalan yang monoton sehingga siswa merasa bosan dan sulit untuk terlibat dalam proses hafalan.
4. masih banyak siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan tajwid yang baik dan benar.
5. tidak adanya evaluasi yang tepat sehingga dapat membuat tidak terdeteksinya masalah dalam proses hafalan siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan uraian yang lebih terarah tentang inti permasalahan, maka pembahasan dalam tulisan ini di batasi pada Penerapan metode talaqqi terhadap kemampuan hafalan juz 'amma kelas IV di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan metode talaqqi terhadap kemampuan hafalan juz ‘amma kelas IV di MI Mamba’ul Ulum Sumberjo?
2. Bagaimana hasil kemampuan hafalan juz ‘amma kelas IV setelah penerapan metode talaqqi di MI Mamba’ul Ulum Sumberjo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan metode talaqqi di MI Mamba’ul Ulum Sumberjo.
2. Mengetahui peningkatan hasil kemampuan hafalan juz ‘amma kelas IV setelah penerapan metode talaqqi di MI Mamba’ul Ulum Sumberjo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan agama Islam khususnya mengenai penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an di MI Mamba’ul Ulum Sumberjo.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat jadi masukan agar menemukan pendekatan bimbingan yang lebih baik untuk para calon hafidz sehingga hafalan Al-Qur'an lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma kelas IV dan tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

b) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendidik generasi yang beradab dan berakhlak mulia mengajarkan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c) Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang metode menghafal Al-Qur'an.

d) Bagi STAI Darussalam Lampung

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, seluruh mahasiswa STAI Darussalam Lampung dapat termotivasi mempelajari Al-Qur'an sesuai kaidah hukum tajwid dan terus semangat meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penerapan Metode Talaqqi

a. Pengertian Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan .sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[9]

Adapun penerapan yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan diantaranya :

a.pengertian penerapan menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom ‘’penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarsahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan ‘’.dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam madsyarakat.

[9]Arbani Effendi, PRESTASI BELAJAR, 2023, Hal 3.

b.pengertian penerapan menurut JS Bahdudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah hal, cara dan hasil.

c.pengertian menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasangkan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah diruuskan.

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

a) program yang dilaksanakan.

b) kelopok target, yaitu siswa-siswi yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.[10]

Menurut Melaughin implementasi adalah kegiatan yang saling menyesuaikan. Uraian di atas menjelaskan bahwa implementasi berfokus pada sebuah aktivitas, tindakan atau metode dalam suatu sistem. Dari pengertian di atas penerapan atau implementasi merupakan suatu aktivitas yang menerapkan suatu teori, metode, dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai yang telah direncana dan tersusun sebelumnya yang disetujui oleh seluruh anggota kelompok.[11]

2. Metode Talaqqi

a. Pengertian Metode Talaqqi.

[10] Dr.Afi Parnawi, M.Pd,Penelitian Tindakan Kelas,2020.hal 67.
[11] Zainul Fahmi, Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di TPQ Al-Hikmah Sampang Sempor Kebumen, 2023.hal 9

Menurut bahasa, "talaqqi" berasal dari kata "talaqqa" atau "yatalaqqa", yang berakar dari fiil "laqiya" – "yalqa" – "liqa‘an", yang memiliki arti: bertemu, berhadapan, mengambil, atau menerima. Namun, dalam istilahnya, "talaqqi" merujuk pada metode pengajaran yang diajarkan oleh Malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks talaqqi, pendekatan pengajaran Al-Qur'an melalui pendekatan 5M yang telah disebutkan, yaitu Menerangkan (Menjelaskan), Mencontohkan, Menirukan, Menyimak, dan Mengevaluasi, mencerminkan suatu metode yang didasarkan pada interaksi langsung antara guru dan murid. Secara bahasa, "talaqqi" juga mengandung makna belajar dan bertemu langsung dengan guru. Penerapan "talaqqi" sering kali disamakan dengan "musyafahah", yang menggambarkan proses belajar Al-Qur'an dengan mendengarkan dan memperhatikan dengan cermat suara serta gerakan bibir guru. Ini menekankan pada kesempatan bagi murid untuk secara langsung berinteraksi dengan guru, mendapatkan arahan langsung dalam pengucapan huruf dan bacaan Al-Qur'an, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui kontak langsung dengan sumber pengetahuan. Dengan demikian, belajar dan bertemu langsung dengan guru ketika belajar AlQur'an dianggap sebagai syarat yang penting dan wajib, karena memungkinkan transfer pengetahuan dan pengalaman secara langsung serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam.[12]

[12]Wahyningsih Kader, Penerapan Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra, AL-MUADDIB, Volume 6 Nomor 1, April 2024 | 321

Talaqqi adalah metode mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan membacakan langsung kepada siswa secara tatap muka.Metode talaqqi ini dilakukan dengan membacakan penggalan demi penggalan ayat secara perlahan kepada murid. murid mendengarkan bacaan gurunya, hingga murid dapat mengulanginya kembali. jadi, diharapkan murid-murid memiliki hafalan yang kuat dan dapat membaca sesuai dengan yang diajarkan oleh sang guru.metode talaqqi pula yang digunakan oleh malaikat jibril saat menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW kemudian mengajarkannya kembali kepada para sahabatnya.

Selama 23 tahun wahyu disampaikan kepada Rasulullah secara berangsur-angsur. selama itu pula Rasulullah SAW beserta para sahabat yang kebanyakan ummiy (tidak bisa membaca dan menulis)menghafalkan Al-Qur'an dengan metode talaqqi.dan ternyata banyak dari mereka yang sanggup menghafal kalamullah meskipun mereka tidak dapat membaca dan menulis.[13]

Al-Qur'an diajarkan pertama kali oleh malaikat jibril 'alaihis salam kepada Nabi Muhammad SAW di gua hira .di gua tersebut malaikat jibril mengajari Rasulullah dengan metode talaqqi.metode talaqqi adalah proses belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Nabi Muhammad SAW kepada para

[13] Sutopo Edi, Selaksa Rasa Kbm Online (2020),hlm.1

sahabat beliau secara langsung kepada tabi'in, dan para tabi'in menyampaikan kepada tabi'ut dan seterusnya hingga sekarang ini.[14]

Inti dari metode talaqqi adalah proses menghafalan yang dilakukan secara tatap muka dengan guru. Siswa mendengarkan guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal beberapa kali. Dalam metode ini diperlukan kerjasama yang maksimal antara guru dan siswa, karena proses hafalan dilakukan secara bertatap muka dengan guru.

Seperti yang dinyatakan Sa'dullah, talaqqi yaitu metode menghafal dengan cara menyetorkan atau menunjukan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Berdasarkan penjelasan tersebut ada dua cara metode talaqqi mengajarkan hafalan Al-Qur'an yaitu yang pertama dilakukan dengan terlebih dahulu mendengarkan ayat yang dihafalkan secara berulang-ulang sesuai kesepakatan. Kemudian dilanjutkan dengan menunjukkan hafalan surat yang sudah dihafalkan secara terpisah kepada guru. Dalam metode talaqqi guru membaca surat yang akan dihafal, dengan melafalkan ayat demi ayat kemudian siswa menirukan bacaan guru hal tersebut dilakukan secara berulang ulang sesuai kesepakatan, misalnya 3 kali pengulangan. Setelah dirasa cukup hafal kemudian guru meminta siswa untuk menyetorkan hafalannya secara individu.

[14] Ahmad Sudibyo,Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an,Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,Volume 6,Nomor 5,Mei 2023

Menurut Sa‟‟dullah bahwa metode talaqqi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang baru dihafal kepada guru . Sehingga metode ini paling tepat untuk diterapkan di lembaga pendidikan yang santrinya merupakan anak anak yang sedang belajar Al-Qur'an.

Menurut Husaini, F metode talaqqi merupakan cara untuk menghafal Al-Qur'an yang lebih sering di pakai orang, karena metode ini mencakup dua faktor yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.[15]Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode talaqqi berpusat pada guru, di mana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dalam metode talaqqi dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, metode ini juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil.

b. Unsur-unsur Metode Talaqqi

Adapun unsur-unsur dalam metode talaqqi sebagai berikut:

1) Metode talaqqi harus terdiri atas guru yang hafidz Al-Qur'an.

2) Ada siswa yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Qur'an.

3) Antara guru dan siswa harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an

[15] Cucu Susanti, "Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AlQur‟‟an Anak Usia Dini", Tunas Siliwangi, Vol 2 (1) April.

4) Guru akan membaca atau menghafal di depan siswanya dalam rangka memberikan hafalan baru.

5) Atau guru akan membaca atau menghafal di depan siswanya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh santrinya seperti pelafalan huruf-huruf, makharijul al-huruf, waqaf, ibtida' dan lain-lain.

6) Jika ada hafalan siswa yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.

c. Langkah-langkah Metode Talaqqi

Qawi dalam (Sania dan Ahmad Kosasih) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam metode talaqqi yaitu sebagai berikut:

1) Guru dan siswa saling berhadapan.

2) Siswa menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan.

3) Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang siswa dengan teliti.

4) Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode "ehm" atau memberikan kode dengan ketukan.

5) Guru memancing bacaan dengan bunyi awalnya jika siswa lupa.

6) Atau membenarkan bacaannya jika makharijul hurufnya masih keliru.

7) Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil

8) Siswa mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuan.

9) Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya.[16]

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

Kelebihan menggunakan metode talaqqi sebagai berikut :

1) Siswa dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makharijul huruf karena berhadapan langsung.

2) Guru dapat langsung membimbing bacaan siswa agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.

3) Untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal secara mandiri.

4) Siswa menjadi lebih siap untuk menghafal mandiri, ketidaksiapan ini karena santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an belum sesuai makhrojnya serta tajwid yang benar.[17]

3. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucap di luar kepala tanpa melihat buku catatan lainnya.[18] Menurut Rauf, A pengertian menghafal adalah proses

[16] Sania, Ahmad Koasih, " Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur‟an", An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 (1) Februari 2022, dikutip pada tanggal 26 Desember 2022 pukul 20: 10, hal. 91

[17] Rosyidatul „Ilmi, Suhadi, Mukhlis Faturrahman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur‟an Melalui Metode Talaqqi". Al-„Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1 (2) 2021, hal. 89-90

[18] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,ed.3-cet.2, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002), hal.381

mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika diulang berkali-kali, pasti menjadi hafal.[19] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hafalan adalah proses mengulang sesuatu. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun-menurun sejak Al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sampai sekarang dan masa yang akan datang. Allah Swt. telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun non- Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.[20]

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam hingga masuk ke dalam hati sehingga tersimpan dalam ingatan tanpa melihat bacaan.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Sebagai seorang muslim menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an memberikan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan yang abadi di akhirat. Al-Qur'an diturunkan Allah Swt untuk memberikan penjelasan tentang segala sesuatu, sehingga manusia sebagai makhluk Allah Swt memiliki petunjuk dan arah yang jelas. Al-Qur'an bukan

[19] Cucu Susanti, Op.cit, hal 9
[20] Aida Hidayah,"Metode Tahfidz Al-Qur‟an Untuk Anak Usia Dini(Kajian Atas Buku Sukses 3 Hafizh Qur‟an Cilik Mengguncang Dunia)", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 18 (1) Januari 2017, hal.52, diakses pada tanggal 26 Desember 2022 pukul 20:45 WIB.

hanya sebagai pedoman hidup, tetapi juga menawarkan kedamaian dan keamanan.

Berikut adalah beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an[21]:

1) Didahulukan menjadi imam sholat

2) Dimuliakan saat meninggal

3) Diutamakan menjadi pemimpin

4) Kedudukan penghafal Al-Qur‟an di dalam syurga sesuai urutan banyaknya hafalan

5) Ditemani malaikat

6) Di akhirat akan diberikan mahkota dan pakaian kemuliaan

7) Orang tuanya akan diberikan mahkota dari cahaya di akhirat.

Keutamaan di atas menjadi motivasi bagi umat muslim agar dapat menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz, dengan penuh pengharapan semoga mendapatkan salah satu dari keutamaan yang telah dijanjikan Allah Swt.

e. **Penghafalan Al-Qur'an Pada Anak**.

Menurut Osbora, White dan Bloom, perkembangan intelektual manusia pada masa usia dini atau masa keemasan (baca: usia 0-8 tahun) mencapai 80% dan akan mencapai 100% pada usia 18 tahun.[22]Jadi, pada masa ini anak dapat memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan

[21] Syahid Rabbani, Ahmad Muzayyan H, Op.Cit ,Hal.1-5
[22] Aida Hidayah, Op.cit, hal. 57

dan apa yang didengar, dilihat, dan diucapkan oleh orang-orang di sekitarnya. Baik pendidikan sains maupun pendidikan agama. Zakiyah Drajat menjelaskan, perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalamannya, terutama pada masa pertumbuhan pertama (masa kanak-kanak) antara usia 0-12 tahun.[23] Pendapat ini didukung oleh Muhyidin, sangat penting menanamkan pendidikan Al-Qur'an sejak usia 6-12 tahun sebagai upaya membentuk karakter anak-anak muslim yang memiliki aqidah Islam sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam kehidupan.[24]Saat ini sangat penting untuk mengajarkan pendidikan agama seperti melakukan pembiasaan dalam kehidupan, melatih ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, menghafalkan surat-surat pendek, dan melakukan pembiasaan akhlak dan aqidah. Usia ideal untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah sedini mungkin. Selain itu, menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan perkembangan otak yang sudah dijelaskan sebelumnya, juga karena pikiran anak-anak masih segar. Mereka belum melakukan banyak hal duniawi dan masih bersih dari dosa. Oleh karena itu, Al-Qur'an dengan mudah masuk melekat dalam darah dan dagingnya. Pelajaran menghafal Al-Qur'an dapat dimulai dari pendidikan Islam yang berada di lingkungan sekitar. Di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo menghafal Al-Qur'an menjadi pembelajaran yang diutamakan. Anak menghafal Al-Qur'an dengan dibantu oleh guru dengan metode yang tepat.

[23] Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Surabaya: Pustaka Pelajar,2004), hal. 292

[24] Zainal Arifin, Metode Tahfidz Al-Qur‟an Untuk Anak Sekolah Dasar, (Gresik: Rapi Publishing, 2019), hal.4

d. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an

Sebelum menghafal ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut langkah-langkah menghafal AlQur'an:[25]

1)Meluruskan Niat Niat adalah kunci dari setiap tindakan yang dilakukan. Perbuatan baik dan buruk ditentukan oleh niat orang yang melakukannya. Tujuan dalam menghafal harus benar-benar diperbaiki dan ikhlas karena Allah Swt. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia karena menghafalkan kalam Allah Swt maka ketika menghafal kita mengharapkan ridho Allah Swt agar diberikan kemudahan.

2) Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an seseorang harus terlebih dahulu memperbaiki bacaannya. Karena bacaan yang baik akan mempermudah untuk menghafal, dikhawatirkan pula bacaan yang buruk pada awalnya akan sulit diperbaiki setelah dihafal.

3) Memiliki Kemauan Yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan kemauan yang sangat kuat dalam hati bukan dengan paksaan. Kesabaran dan ketelatenan dalam menemukan kesulitan-kesulitan dalam menghafal juga menjadi kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

[25] Bagus Ramadi, Op.cit, hal.16-18

4) Memiliki Guru Pembimbing

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki guru pembimbing agar dapat mengoreksi, membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi. Guru juga akan mengajarkan cara-cara yang baik dalam menghafal Al-Qur'an.

5) Istiqomah

Yaitu harus konsisten yang artinya menjaga hafalannya dengan baik dan menambahnya setiap waktu.

6) Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Dosa

Perbuatan maksiat dan dosa merupakan perbuatan yang harus dihindari oleh semua orang. Karena keduanya dapat mengganggu ketenangan hati. Bagi penghafal tindakan tersebut dapat merusak kejernihan dan mengganggu konsentrasi serta dapat menghalangi jalan penghafal Al-Qur'an.

7) Menyiapkan Waktu Khusus

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu dan kosentrasi yang baik. Jadi waktu yang baik bagi penghafal Al-Qur'an adalah waktu subuh untuk menambah ayat baru dan waktu asar untuk mengulang hafalan sebelumnya.

E. Metode Menghafal Al-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an sebaiknya sebagai seorang yang akan menghafal Al-Qur'an me nyiapkan metode yang tepat digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Berikut metode-metode menghafal Al-Qur'an :

1) Metode Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang penghafal Al-Qur'an, telah mantap agama dan pemahamannya serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

2) Metode Bin-nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal beberapa kali dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Proses Bin-Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

3) Metode Wahdah

Cara ini berarti menghafal satu per satu ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya.

4) Metode Takrir

Adalah su atu metode mengulang-ulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di sima'kan

kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga atau yang disebut dengan muroja'ah.

5) Metode Khitabah

Kitābah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Ayat-ayat yang ditulis tersebut dibaca hingga lancar dan benar kemudian baru menghafal ayat.

6) Metode Sima'i

Sima'i berarti mendengar. Metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman.[26]

F. **Indikator Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an**

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu : kelancaran dan kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

1)Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, dapat memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dan syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an dapat menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung dapat.

[26] Bagus Ramadi, Op.cit., hal.12-15

2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.

a) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)

b) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf

c) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)

d) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

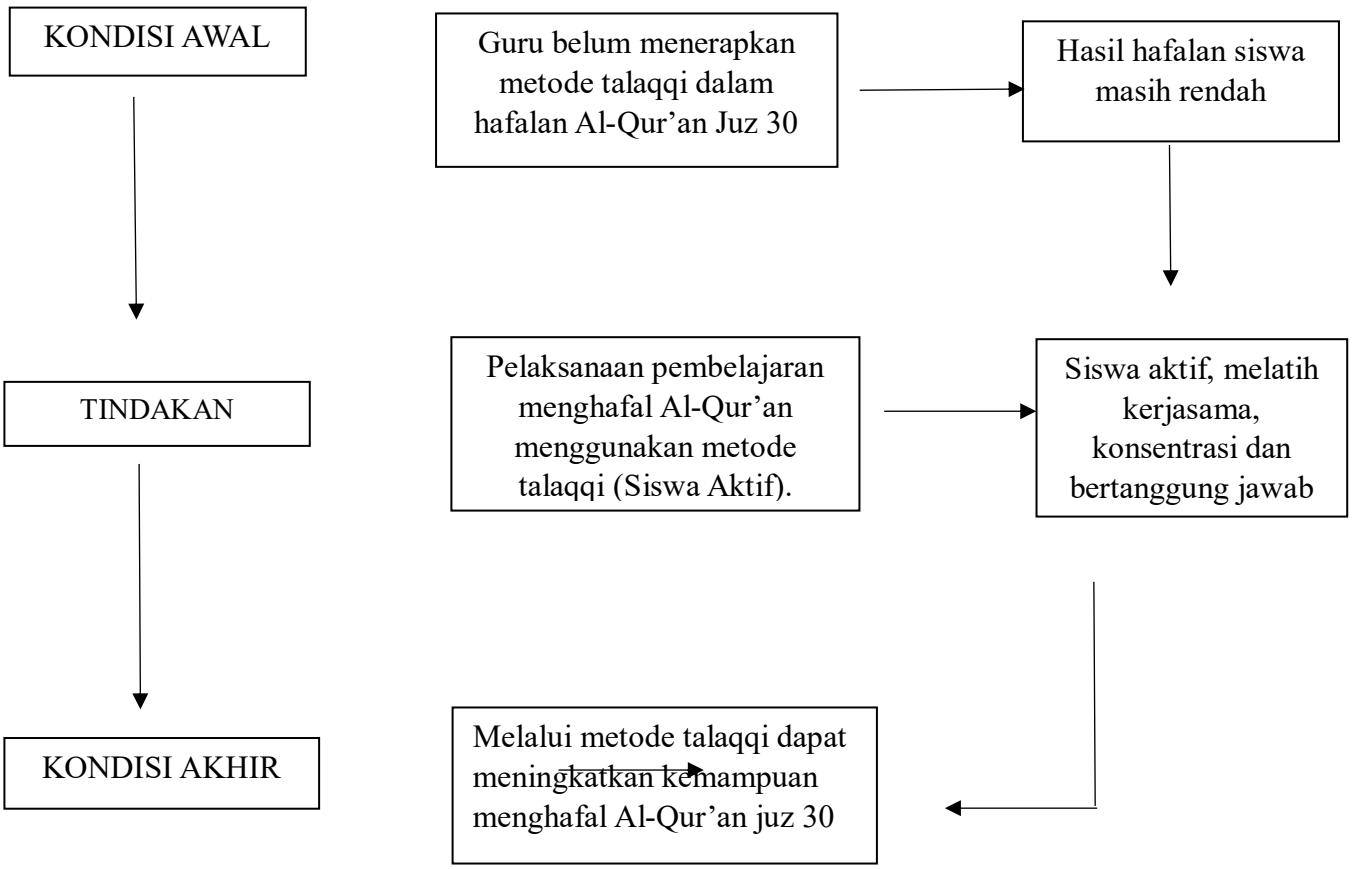
B. Kerangka Pikir Dan Paradogma Penelitian

Permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas Al-Qur'an di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo yaitu minat menghafal siswa masih kurang, ketika pembelajaran menghafal siswa beralasan tidak dapat membaca suratnya, sehingga siswa menganggap bahwa menghafal itu sulit, sehingga sebagian besar siswa berbicara dengan teman disampingnya. Perolehan hasil belajar rata-rata keseluruhan siswa yang masih rendah yaitu 58. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan lembaga yaitu 76. Selain itu, proses belajar mengajar guru belum melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara konsisten dan belum menemukan metode yang tepat, selama ini pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan langsung secara bersama-sama.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan metode talaqqi . Metode talaqqi adalah metode yang mengajarkan langsung kepada siswa dengan cara guru mencontohkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan baru kemudian siswa

menirukannya. Pada pelaksanaannya siswa akan menghafalkan surat bersama dengan gurunya menggunakan metode talaqqi, setelah dirasa hafal maka santri maju satu persatu menyetorkan hafalannya, guru mendengarkan dan mengisi kartu hafalan siswa. Dengan menggunakan metode talaqqi siswa terlibat aktif menghafal dan membenarkan bacaan tajwid serta makharijul huruf karena mengikuti langsung bacaan gurunya. Dengan siswa terlibat aktif dalam menghafal maka diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya.

Adapun kerangka berpikirnya sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan kajian terhadap penelitian- penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis. Telaah pustaka digunakan guna mengetahu apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Disamping untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Setelah penulis melakukan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa judul skripsi yang hampir sama dengan judul penulis yang akan diteliti.

Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. " **Peningkatan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara** ".Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) ,penelitian ini terbagi ke dalam II siklus ,berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jumlah 33 siswa dapat diambil kesimpulan bahwa Peningkatan prestasi hafalan al-qur'an melalui *metode talaqqi* ,hal ini terbukti dari hasil observasi dari siklus I sampai siklus II .pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75,83 dan siklus II mencapai nilai rata-rata 78,95. Dalam hal ini *metode talaqqi* dapat meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara.
2. " **Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Juz 'Amma Dengan Menggunakan Metode Talaqqi Di Taman Kanak-Kanak ABA Pete Margodadi Seyegan Sleman** ".penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan konstektual. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan *metode talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di TK ABA Pete Margodadi Seyegan Sleman.dibuktikan dengan data sebelum menggunakan metode ini tingkat ketercapaian hanya

53,33 %, setelah menggunakan *metode talaqqi* tingkat keberhasilan

mengalami peningkatan yaitu mencapai 80% .

3. " **Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi** " .Penulis Syofnidah Ifrianti, Tahun 2023 .penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dibagi menjadi II siklus, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil menghafal peserta didik dengan menggunakan *metode talaqqi* mengalami peningkatan, dari 20 siswa pada siklus I presentase ketuntasan peserta didik adalah 70% dan peserta didik yang belum tuntas adalah 30% ,kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95% peserta didik yang tuntas dan 5% peserta didik yang tidak tuntas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran *metode talaqqi* terhadap kemampuan hafalan al-qur'an dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[27]Berdasarkan uraian pada kajian teori di atas, maka hipotesis tindakan penelitian tindakan kelas ini adalah dengan

[27] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 96

menggunakan metode talaqqi kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 pada siswa-siswi di MI Mamba'ul Ulum Desa Sumberjo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru/dosen/mahasiswa/peneliti dalam kelas yang diajarnya berdasarkan hasil refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus-siklus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK model Kurt Lewin dengan tahapan yang mencakup (1)penemuan fakta,(2)perencanaan,(3)pengambilantindakan,(4)evaluasi diri,(5)perbaikan rencana sebelum melaksanakan siklus selanjutnya.[28]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ulum Sumberjo, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2024 sampai juni 2024.

C. Definisi Operasional Variabel

Tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dalam satu minggu yang dijadwalkan pada hari Jum'at dengan alokasi waktu 2x35 menit. Hal itu

[28] Jalaludin,penelitian tindakan kelas,2021.hal.2-3.

dilakukan di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo supaya siswa mudah mengingat hafalan pada pertemuan sebelumnya. Dalam satu siklus terdapat 4 tahap yang berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 menggunakan metode talaqqi .

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek yang peneliti pilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV karena kelas ini mulai menghafalkan Al-Qur'an juz 30. Jumlah seluruhnya yaitu 23 siswa yang terdiri dari 13 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki.

10 siswa laki-laki serta guru di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa melalui metode talaqqi. Sumber informasi dan data yang diperoleh yaitu melalui kepala madrasah, wali kelas IV serta siswa kelas IV MI Mamba'ul Ulum Sumberjo. Pemilihan subjek ini ditentukan dengan memilih satu kelas yang memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya: pertama, minat menghafal santri masih rendah ketika pembelajaran menghafal AL-Qur‟an, sebagia besar santri bermain, santri menghafal belum sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. Kedua, karena kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

1.Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan pendapat bahwa, observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.[29] Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan secara sistematis, dengan prosedur yang standar. Tujuannya adalah untuk memperoleh data.[30] Penelitian ini menggunakan skala pengukuran variabel yaitu skala likert dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1–5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi nilai (score) atau bobot yaitu banyaknya score antara 1 sampai 5.[31]

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui kegiatan secara langsung yang sedang dilakukan oleh siswa-siswi MI Mamba'ul Ulum Sumberjo dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30. Hasil observasi ini berupa catatan lapangan yang berisi deskripsi atau jabaran dalam proses kegiatan pembelajaran yang meliputi antusias siswa dan guru dalam mengajar.

2.Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

[29] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 203
[30] Suharsimi Arikunto(2014), Op.cit, hal. 265
[31] Yolanda Rizkyta Sari dan Evy Nurmiati, Analisis Kepuasan Penggua Google Classroom Menggunakan PIECES Framework (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UIN Jakarta), InfoTekjar: Jurnal Nasional Informatika dan teknologi Jaringan, Vol 5(2) 2021. Hal. 310

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dideskripsikan makna dalam data tertentu.[32]Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui informasi yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari responden melalui tanya jawab untuk menemukan informasi yang lebih mendalam. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan wawancara kepada observer dan siswa setelah mengikuti pembelajaran guna memperoleh data tentang proses pembelajaran dengan menerapkan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 pada siswa-siswi di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo. Adapun indikator sebagai pedoman untuk wawancara sebagai berikut :

VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR SOAL		JUMLAH SOAL
		positif	negatif	
Metode talaqqi	1.Pelaksanaan Metode Talaqqi	1,2,3	4	4
	2. Kinerja Guru	5,6	7	3
	3.Mudah menghafal Al-Qur'an	8,9	-	2

[32] Loc.cit, hal. 190

	4.Kemampuan pengucapan makhorijul huruf dengan tepat dan benar	10,11	-	2
	5.Kemampuan pengucapan hukum tajwid dalam ayat Al-Qur'an dengan tepat dan benar	12.13	-	2
Kemampuan Menghafal AlQur"an Juz 30	1. Mampu menghafal surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an juz 30.	14,15	-	2
JUMLAH				15

Tabel 3.1

Indikator Pedoman Wawancara

3.Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[33] Teknik tes digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa yang dilihat dari perolehan hasil nilai tes. Teknik tes yang akan digunakan berupa tes lisan. Tes lisan dilakukan dengan cara siswa menunjukan kemampuan hafalan Al-Qur'an juz 30 yang ada di semester 2.

4.Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lama

[33] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.12

terjadi. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis dan angka mengenai penerapan metode talaqqi pada pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa, teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data berupa sejarah berdirinya MI Mamba'ul Sumberjo, visi, misi dan tujuan, letak geografis, struktur kepengurusan sekolah, serta data-data tertulis lainya yang memperkuat hasil penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Jumlah lembar observasi yang digunakan sebanyak 2 buah. Lembar observasi pertama digunakan untuk memperoleh data-data pada aktivitas menghafal Al-Qur'an. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah observasi, menanya, eksperimen, menalar/mengumpulkan informasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Lembar observasi kedua digunakan untuk memperoleh data- data tentang relevansi metode talaqqi tersebut.

3. **Uji Validitas Data Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara

tepat.[34] Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas data melalui lembar observasi langkah-langkah penerapan metode talaqqi untuk mengetahui efektifitas penerapan metode talaqqi. Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo, peneliti menggunakan tes lisan. Lembar uji validitas akan diisi oleh observer, observer dalam penelitian ini yaitu wali santri bernama ibu Santi dan ibu Maya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Apabila datanya telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.[35]

Analisis data yang sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersama, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilah, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya.[36] Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan informasi yang lebih jelas dan fokus pada penelitian. Reduksi data berlangsung

[34] Ibid, hal.136
[35] Suharsimin Ariunto, hal. 282
[36] Sugiyono, Op. cit. hal 323

secara kontinu selama berlangsung kegiatan yang berorientasi kualitatif. Reduksi data merupakan bagian dari analisis dalam penelitian kualitatif. Analisis reduksi atas data adalah bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengelompokan data dengan cara tertentu sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik diverifikasi.[37]

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[38] Setelah merangkum data yang penting maka langkah selanjutnya pagi peneliti adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram, dan sejenisnya.[39] Dengan penyajian tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Conclusing Drawing/ verification

Langkah ketiga menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

[37] Beni Ahmad Saebani, Loc.cit, hal. 96
[38] Loc.cit, hal,96
[39] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 341

dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga diteliti kembali menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.[40]Untuk menganalisis data yang terkumpul, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam menggunakan metode talaqqi dan lembar hasil nilai kemampuan hafalan siswa menggunakan metode talaqqi .

a) Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa

Analisis lembar observasi guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode talaqqi. Peneliti menggunakan rumus sederhana, kemudian dirata-ratakan dan dipresentasikan kedalam grafik sederhana.

b) Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa menurut Anas Sudjono.[41] Rata-rata : Persentase observasi (%) : x 100

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data keaktifan adalah sebagai berikut:

1) Memberikan skor 1-5 untuk untuk setiap indikator observasi

2) Menghitung jumlah nilai yang diberikan observer pada setiap indikator.

3) Menghitung rata-rata setiap indikator

[40] Ibid, hal. 345
[41] Irsalina Op.cit.

4) Menghitung persentase rata-rata observasi

Kategori untuk mengukur persentase

a.<59% : kurang(D)

b. 60-69 % : Cukup (C)

c. 70-79% : Baik (B)

d.<80 % : Sangat Baik (A).

b) Analisis Data Tes Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Hasil tes keterampilan ini untuk mengetahui kemampuan menghafal di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo melalui metode talaqqi di setiap siklus. Teknik analisis datanya menggunakan rumus,[42]:

Nilai :$\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$

Ketercapaian Klasikal (%): $\frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ seluruh\ siswa}$x 100

Kategori untuk mengukur persentase

a.<59% : kurang(D)

b. 60-69 % : Cukup (C)

c. 70-79% : Baik (B)

d.<80 % : Sangat Baik (A)

[42] Kartika, "Penerapan Games Based Learning Utuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Gombong", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022)

G. Indikator KeberhaslianTindakan

Pedoman penelitian tindakan kelas ini mempunyai harapan agar terjadi peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 khususnya dapat mencapai target hafalan pada santri di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo. Adapun indikator yang ingin dicapai sebagai bentuk keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu:

Tabel 3.2

Indikator Keberhasilan Tindakan

Aspek yang diukur	Persentase Siswa yang ditargetkan	Cara mengukur
Guru menerapkan metode talaqqi dengan langkah-langkah yang tepat	76%	Melalui lembar observasi guru dan pedoman wawancara guru tentang penerapan metode talaqqi
Proses belajar santri terhadap penerapan metode talaqqi	76%	Melalui lembar observasi siswa dan pedoman wawancara guru tentang penerapan metode talaqqi
Peningkatan hafalan Al-Qur'an juz 30	76%	Peningkatan hafalan Al-Qur'an juz 30

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Prosedur penelitiannya terdapat empat langkah yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun langkah-langkahnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.

Model Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

a. Perencanaan Peneliti bersama guru melakukan perencanaan tindakan yang berupa kegiatan:

1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi selama melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

2) Mengelompokan siswa berdasarkan kemampuan menghafal dan jumlah hafalan.

3) Merencanakan tindakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Juz 30 menggunakan metode talaqqi .

4)Menyusun perangkat pembelajaran berupa langkah-langkah pembelajaran metode talaqqi .

5) Menyiapkan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes lisan.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan pembelajaran di kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1)Pendahuluan

a)Guru mengkondisikan siswa untuk berkumpul di dalam kelas.

b)Guru meminta siswa untuk duduk melingkar agar penjelasan guru dapat didengar dengan jelas.

c)Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

d)Guru mengucapkan salam, yang kemudian dijawab oleh seluruh siswa.

e) Guru mengisi buku kehadiran siswa

f) Guru mengajak siswa mengulang hafalan sebelumnya

2) Kegiatan Inti

a) Guru memberikan informasi terkait langkah-langkah metode talaqqi

b) Guru meminta siswa menyiapkan Al-Qur'an atau Juz 'amma dan membuka surat yang akan dihafalkan

c) Guru mulai menjelaskan hukum tajwid pada setiap ayat

d) Guru mulai membaca ayat demi ayat yang akan dihafalkan

e) Siswa mengikuti ayat demi ayat yang dibacakan oleh guru

f) Setelah semua siswa hafal, guru dan siswa saling berhadapan

g) Siswa menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan

h) Guru mengisi kartu hafalan siswa

3) Penutup

a) Guru mengajak siswa untuk mengulang hafalannya secara bersama-sama

b) Guru berpesan kepada santri untuk menjaga hafalannya dengan sering-sering mengulang atau muroja'ah .

c) Guru mengajak siswa berdoa bersama.

d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam .

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan pengamatan dan mengisi

lembar observasi guru dan santri untuk mengetahui penerapan metode talaqqi dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan dari observer.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh saat melakukan tindakan dan saat observasi dari awal hingga akhir pembelajaran. Setelah dikumpulkan kemudian data-data tersebut di analisis dan hasilnya didiskusikan dengan guru kelas Al-Qur'an. Diskusi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi ini digunakan sebagai evaluasi untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II dan Seterusnya

Pada siklus II dan seterusnya ini tahap-tahapnya sama seperti yang dilakukan pada tahap I. yaitu berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan melakukan perbaikan yang dirasa masih kurang pada saat pelaksanaan siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Keadaan Guru Dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tenaga pendidik di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo terdiri dari Guru Sertifikasi, Guru Honor, Operator Sekolah dan Penjaga Sekolah, yang berjumlah 24 orang, 12 orang guru laki-laki dan 12 orang guru perempuan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.4.1

Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Tugas Belajar Mengajar

Tahun Ajaran 2025/2026

No.	NAMA	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR	JABATAN
1	**CIPYANTO, S.Pd.**	**-**	**-**	**Kepala Sekolah**
2	**M.MASRUROH, S.Ag**	**Guru PAI**	**Kelas 6**	**Guru**
3	**Drs.SARJIONO**	**Guru Mapel**	**Kelas 5**	**Guru**
4	**RUMIATUN, S.Pd.I**	**Guru PAI**	**Kelas 3**	**Guru**
5	**ROHMATUS SA'ADAH, S.Pd.I**	**Guru Kelas**	**Kelas 2 Ar-Rahman**	**Guru**
6	**SAIN ALIM, S.Pd**	**Guru Kelas**	**Kelas 6 Al-Karim**	**Wakur**
7	**TRIMANTO, S.Pd**	**Guru Kelas**	**Kelas 5 Al-Alim**	**Guru**

8	**MUSTAJAB, S.Pd**	**Guru B.Inggris**	**Kelas 4 - 6**	**Guru**
9	**DWI SETIANI, S.Pd**	**Guru Kelas**	**Kelas 1 Al-Fattah**	**Guru**
10	**NUR EVIE RAHMAYANTI, S.Pd**	**Guru Kelas**	**Kelas 1 Al-Aziz**	**Guru**
11	**SYAIFUL ANWAR, S.Pd**	**Guru Kelas**	**Kelas 3 As-Syakur**	**Guru**
12	**ERA MAIDA PANGESTI, S.Pd.**	**Guru Kelas**	**Kelas 4 Al-Mukmin**	**Guru**
13	**MIFTAKHUL MUNAWAROH, S.Pd**	**Guru Kelas**	**Kelas 1 Ar-Razzaq**	**Guru**
14	**NUR ALI JA'FAR SODIQ, S.Pd**	**Guru Kelas**	**Kelas 5 Ar-Rasyid**	**Operator Sekolah**
15	**M.FAJAR IMAWAN**	**Guru Kelas**	**Kelas 4 Al-Mukmin**	**Guru**
16	**M.MUNZIR MAULANA HD**	**Guru Kelas**	**Kelas 3 As-Shabur**	**Guru**
17	**SUKOWATI, M.Pd.**	**Guru Kelas**	**Kelas 6 Al-Jalil**	**Guru**
18	**FAJAR BURHANUDIN, S.Pd.**	**Guru Kelas**	**Kelas 4 Al-Lathif**	**Guru**
19	**MIFTAKHUR ROHMAH**	**Guru Kelas**	**Kelas 2 Ar-Rahman**	**Guru**
20	**LULUK ATUL FITRIANI**	**Guru Kelas**	**Kelas 5 Al-Hadi**	**Guru**
21	**KHOIRUN AFNI ANISA**	**Guru PAI**	**Kelas 1 - 4**	**Guru**
22	**HANA SILVIA**	**Guru Kelas**	**Kelas 3 As-Salam**	**Guru**
23	**MUAMAR KHADAFI**	**Guru PJOK**	**Kelas 1 - 2**	**Guru**
24	**HARUN NGIZUN IKTAFA**	**Guru PJOK**	**Kelas 4 - 6**	**Guru**

Sumber : MI Mamba'ul Ulum Sumberjo

b. Keadaan Siswa

Sarana utama dalam pendidikan siswa dalam salah satu sistem pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa MI Mamba'ul Ulum Sumberjo adalah 392 siswa yang tediri dari 16 rombongan belajar.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa MI Mamba'ul Ulum Sumberjo

No.	KELAS	PA	PI	JUMLAH	KET
1	I	28	33	61	3 ROMBEL
2	II	30	28	58	2 ROMBEL
3	III	34	36	70	3 ROMBEL
4	IV	27	40	67	3 ROMBEL
5	V	41	34	75	3 ROMBEL
6	VI	30	31	61	2 ROMBEL
	TOTAL	190	202	392	16 ROMBEL

Sumber : MI Mamba'ul Ulum Sumberjo

c. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Adapun keadaan sarana dan prasarana sekolah MI Mamba'ul Ulum Sumberjo sebagai berikut :

Tabel 4.3

DATA SARANA DAN PRASARANA

No.	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	16	BAIK
2	Ruang TU	1	BAIK
3	Ruang Kepala Sekolah	1	BAIK
4	Ruang Guru	1	BAIK
5	WC Guru	1	BAIK
6	Parkir	1	BAIK
7	Ruang UKS	1	BAIK

8	Perpustakaan	1	BAIK
9	WC Siswa	9	BAIK
	JUMLAH	31	BAIK

Sumber : MI Mamba'ul Ulum Sumberjo

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo mengikuti kurikulum yang ada, kurikulum yang diterapkan di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo adalah kurikulum merdeka.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan kurikulum merdeka serta memiliki prosedur seperti proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pengumpulan data ini diperoleh dari beberapa tekhnik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Ulum Sumberjo dengan menggunakan metode talaqqi yang artinya siswa mampu menirukan bacaan guru secara tatap muka dan menghafal Surah Al-Zalzalah di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo pada siswa kelas IV dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa dan 13 siswi pada bulan April Tahun Ajaran 2025/2026. Waktu yang digunakan yaitu 2 siklus I, dan 2 siklus II dengan waktu 2x35 menit. Adapun aspek yang diobservasi meliputi :

1. Deskripsi siklus I

Berdasarkan pelaksanaan siklus yang berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, materi yang di ajarkan adalah Surah Al-Zalzalah dengan indikator dapat melafalkan dan menghafalkan dengan fasih dan benar.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi selama melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.
2) Mengelompokan santri berdasarkan kemampuan menghafal dan jumlah hafalan.
3) Merencanakan tindakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi

Menyusun perangkat pembelajaran berupa langkah-langkah pembelajaran metode talaqqi.

1) Menyiapkan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes lisan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan pembelajaran di kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

1) Guru mengkondisikan siswa untuk berkumpul di dalam kelas
2) Guru meminta siswa untuk duduk melingkar agar penjelasan guru dapat

didengar dengan jelas

3) Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai

4) Guru mengucapkan salam, yang kemudian dijawab oleh seluruh siswa.

5) Guru mengisi buku kehadiran siswa

6) Guru mengajak siswa mengulang hafalan sebelumnya

b) Kegiatan Inti

1) Guru mengatur posisi duduk siswa dengan tujuan agar dapat merespon dengan baik selama kegiatan belajar berlangsung.

2) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok

3) Siswa membaca Surah Al-Zalzalah secara berkelompok, siswa saling menyimak bacaan surat Al-Zalzalah di kelompoknya.

4) Siswa membaca Surah Al-Zalzalah minimal tiga kali dalam satu kelompok, dengan disimak oleh temannya.

5) Kemudian siswa membaca kembali dengan tanpa melihat atau membuka Al-Qur'an.

6) Siswa mencatat atau menandai diayat- ayat yang masih belum hafal atau ada kesalahan ketika menghafal.

7) Setelah semua siswa hafal, guru dan siswa saling berhadapan.

8) Siswa menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan

9) Guru mengisi kartu hafalan siswa

c) Penutupan

1) Guru mengajak siswauntuk mengulang hafalannya secara bersama- sama

2) Guru berpesan kepada siswa agar menjaga hafalannya dengan sering-sering mengulang atau muroja'ah
3) Guru mengajak siswa berdoa Bersama
4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

c. Observasi

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, maka berdasarkan observasi yang dilakukan pada Penerpan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Ai-Qur'an Siswa Kelas IV dalam Surah Al-Zalzalah yang dilakukan guru observasi, maka dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4

Siklus I Pertemuan Ke I

Siswa Dalam Menghafal Surah Al-Zalzalah

PILIHAN	JUMLAH SISWA	%
- Siswa mampu menghafal Surah Al-Zalzalah Ayat 1- 8 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	5	22%
- Siswa mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 4 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yanbenar	6	26%
- Siswa mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 5- 8 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	4	18%
- Siswa tidak mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	8	34%
JUMLAH	23	100%

Catatan : Observasi dilaksanakan pada Hari Jum'at 2 Mei 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 5 siswa yang mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8 dengan presentase 22 %, terdapat 6 siswa yang mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 4 dengan presentase 26%, terdapat 4 siswa yang mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 5 – 6 dengan presentase 18% dan terdapat 8 siswa yang tidak mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8 dengan presentase 34%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi keberhasilan tindakan penelitian melalui penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan hafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo sebeagai berikut

Tabel 4.5

Siklus 1 pertemuan Ke - 1

Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan I

Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an

Pada SurahAl-Zalzalah Dengan Menggunakan Metode Talaqqi

No	Aspek yang diobservasi	Kategori			
		Tinggi 1-8 Ayat	Sedang 5- 8 Ayat	Rendah 1- 4 Ayat	Sangat Rendah 0 Ayat
1	Menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8	22%	18%	26%	34%

Catatan : Observasi dilaksanakan pada Hari Jum'at 2 Mei 2025

Berdasarkan Siklus I Pertemuan I dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal A-Qur'an Surah Al-Zalzalah **Sangat Rendah**, maka dari itu perlu observasi pertemuan 2 Siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.6

Siklus 1 Pertemuan Ke-2

Siswa Dalam Menghafal Surah Al-Zalzalah

PILIHAN	JUMLAH SISWA	PERSEN
- Siswa mampu menghafal Surah Al-Zalzalah Ayat 1- 8 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	8	35%
- Siswa mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 4 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	7	30%
- Siswa mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 5- 8 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	5	22%
- Siswa tidak mampu menghafal Surah	3	13%

Al-Zalzalah ayat 1 – 8 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar		
JUMLAH	23	100%

Catatan : Observasi dilaksanakan pada Hari Jum'at 9 Mei 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 8 siswa yang mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8 dengan presentase 35 %, terdapat 7 siswa yang mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 4 dengan presentase 30%, terdapat 5 siswa yang mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 5 – 8 dengan presentase 22% dan terdapat 3 siswa yang tidak mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8 dengan presentase 13%.

Tabel 4.7

Siklus 1 pertemuan Ke - 2

Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan II

Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an

Pada Surah Al-Zalzalah Dengan Menggunakan Metode Talaqqi

No.	Aspek yang diobservasi	Kategori			
		Tinggi 1 – 8 Ayat	Sedang 5 – 8 Ayat	Rendah 1 – 4 Ayat	Sangat Rendah 0 Ayat
1	Menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8	35%	22%	30%	13%

Catatan : Observasi dilaksanakan pada Hari Jum'at 9 Mei 2025

Berdasarkan Siklus I Pertemuan Ke- 2 dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal A-Qur'an Surah Al-Zalzalah **Rendah**, melihat dari hsil tersebut maka oerlu dilanjutkan ke siklus II untuk melihat sejauh mana penerapan metode talaqqi untuk mengingkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di MI Mamba'ul Sumberjo.

Dalam penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Surah Al-Zalzalah siswa juga dituntut untuk memahami materi tersebut yang dapat dilihat dari hasil post test sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Post Test Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Kelas	Hasil Tes	Keterangan
1	Ainun Rafifah Faujiyah	4	75	Tuntas
2	Akmal Adibrata Zain	4	65	Tidak Tuntas
3	Alya Vivi Khalisah	4	85	Tuntas
4	Alzahira Nurafifa Ahmad	4	90	Tuntas
5	Asna Adila Nusaiba	4	75	Tuntas
6	Azam Sa'idan Cesar	4	80	Tuntas
7	Cika Aura Prameswari	4	60	Tidak Tuntas
8	Dhafitha Nizza Nur Azizah	4	85	Tuntas
9	Dini Hanipatun Nadzikah	4	95	Tuntas
10	Dino Ardiansyah	4	60	Tidak Tuntas
11	Elgiansyah Ihwan Maulana	4	60	Tidak Tuntas
12	Hafidzah Tiara Putri	4	80	Tuntas
13	Latifatul Zahra	4	80	Tuntas
14	Laura Citra Lestari	4	65	Tidak Tuntas
15	M.Arrafa Firmansyah	4	80	Tuntas
16	M.Arrafi Firmansyah	4	85	Tuntas
17	M.Fathan Al Mail S	4	60	Tidak Tuntas
18	Muhammad Saiful Bahri	4	75	Tuntas
19	Muhrobin Faqih	4	60	Tidak Tuntas
20	Naila Khairani	4	95	Tuntas
21	Riska Aurel Agustina	4	90	Tuntas
22	Shena Miladia Yusnia	4	90	Tuntas
23	Virza Vaher	4	60	Tidak Tuntas
	Jumlah		1750	
	KKM		75	
	Ketuntasan Belajar Siswa	15	65%	
	Tidak Tuntas	8	35%	

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan siklus I, penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surah Al-Zalzalah siswa belum maksimal.

Masih banyak terlihat siswa yang belum mampu menghafal serta memahami materi, pada saat membahas soal bersama-sama, siswa tidak bertanya, lalu sebagian siswa juga belum menghafal sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Oleh karena itu, PTK belum terlaksana secara maksimal sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II untuk mengambil perbaikan.

2. Deskripsi Siklus II

Penerapan siklus II berdasarkan hasil analisis dari siklus 1, kelemahan yang terjadi pada siklus I dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus kedua, peneliti telah memiliki data yang dijadikan dasar perbaikan selanjutnya dengan diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan, obsrvasi serta refleksi.

a) Perencanaan Tindakan

1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi selama melakukan kegiatan pembelajaran dikelas.
2) Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan menghafal dan jumah hafalan
3) Merencanakan tindakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi
4) Menyusun perangkat pembelajaran berupa langkah-langkah pembelajaran metode talaqqi
5) Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes tertulis.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan pembelajaran di kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

1) Guru mengkondisikan siswa untuk berkumpul di dalam kelas

2) Guru meminta siswa untuk duduk melingkar agar penjelasan guru dapat didengar dengan jelas

3) Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai

4) Guru mengucapkan salam, yang kemudian dijawab oleh seluruh siswa.

5) Guru mengisi buku kehadiran siswa

6) Guru mengajak siswa mengulang hafalan sebelumnya

b) Kegiatan Inti

1) Guru mengatur posisi duduk siswa dengan tujuan agar dapat merespon dengan baik selama kegiatan belajar berlangsung.

2) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok

3) Siswa membaca Surah Al-Zalzalah secara berkelompok, siswa saling menyimak bacaan surat Al-Zalzalah di kelompoknya.

4) Siswa membaca Surah Al-Zalzalah minimal tiga kali dalam satu kelompok, dengan disimak oleh temannya.

5) Kemudian siswa membaca kembali dengan tanpa melihat atau membuka Al-Qur'an.
6) Siswa mencatat atau menandai diayat- ayat yang masih belum hafal atau ada kesalahan ketika menghafal.
7) Setelah semua siswa hafal, guru dan siswa saling berhadapan.
8) Siswa menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan
9) Guru mengisi kartu hafalan siswa

c. Observasi

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan maka selanjutnya observasi pada penerapan metode talaqqi yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9

Siklus II Pertemuan Ke- 1

Siswa Dalam Menghafal Surah Al-Zalzalah

PILIHAN	JUMLAH SISWA	%
- Siswa mampu menghafal Surah Al-Zalzalah Ayat 1- 8 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	14	61%
- Siswa mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 4 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	4	17%
- Siswa mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 5- 8 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	3	13%
- Siswa tidak mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	2	9%
JUMLAH	23	100%

Catatan : observasi dilaksanakan pada Hari Jum'at, 16 Mei 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 14 siswa yang mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8 dengan presentase 61

%, terdapat 4 siswa yang mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 4 dengan presentase 17%, terdapat 3 siswa yang mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 5 – 6 dengan presentase 13% dan terdapat 2 siswa yang tidak mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8 dengan presentase 9%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi keberhasilan tindakan penelitian melalui penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan hafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo sebeagai berikut :

Tabel 4.10

Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Siklus II Pertemuan I

Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an

Pada Surah Al-Zalzalah Dengan Menggunakan Metode Talaqqi

No	Aspek yang diobservasi	Kategori			
		Tinggi 1 – 8 Ayat	Sedang 5 – 8 Ayat	Rendah 1 – 4 Ayat	Sangat Rendah 0 Ayat
1	Menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8	61%	13%	17%	9%

Catatan : observasi dilaksanakan pada Hari Jum'at, 16 Mei 2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel diatas yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV pada Surah Al-Zalzalah mengalami peningkatan dari yang awalnya rendah setelah diterapkan metode talaqqi pada siklus II pertemuan ke- 2 yang dikategorikan menjadi **Sedang,** melihat hasil tersebut maka perlu dilanjutkan ke siklus II pertemuan ke-2 dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11

Siklus II Pertemuan Ke- II

Siswa Dalam Menghafal Surah Al-Zalzalah

PILIHAN	JUMLAH SISWA	%
- Siswa mampu menghafal Surah Al-Zalzalah Ayat 1- 8 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	20	87%
- Siswa mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 4 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	2	9%
- Siswa mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 5- 8 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	1	4%
- Siswa tidak mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8 sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar	0	0%
JUMLAH	23	100%

Catatan : observasi dilakukan pada Hari Jum'at, 23 Mei 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 20 siswa yang mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8 dengan presentase 87%, terdapat 2 siswa yang mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 4 dengan presentase 9%, terdapat 1 siswa yang mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 5 – 6 dengan presentase 4% dan terdapat 0 siswa yang tidak mampu menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8 dengan presentase 0%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi keberhasilan tindakan penelitian melalui penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan hafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo sebeagai berikut:

Tabel 4.12

Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Siklus II Pertemuan Ke-2

Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an

Pada Surah Al-Zalzalah Dengan Menggunakan Metode Talaqqi

No.	Aspek yang diobservasi	Kategori			
		Tinggi 1 – 8 Ayat	Sedang 5 – 8 Ayat	Rendah 1 – 4 Ayat	Sangat Rendah 0 Ayat
1	Menghafal Surah Al-Zalzalah ayat 1 – 8	87%	9%	4%	0%

Catatan :observasi dilakukan pada Hari Jum'at, 23 Mei 2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel diatas yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV pada Surat Al-Zalzalah mengalami peningkatan dari yang awalnya **sedang** **s**etelah diterapkan metode talaqqi pada siklus II pertemuan ke- 2 yang dikategorikan menjadi **Tinggi.**

Dalam penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Surah Al-Zalzalah siswa juga dituntut untuk memahami materi tersebut yang dapat dilihat dari hasil post test sebagai berikut :

Tabel 4.13

Hasil Post Test Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Kelas	Hasil Tes	Keterangan
1	Ainun Rafifah Faujiyah	4	75	Tuntas
2	Akmal Adibrata Zain	4	80	Tuntas
3	Alya Vivi Khalisah	4	90	Tuntas
4	Alzahira Nurafifa Ahmad	4	95	Tuntas
5	Asna Adila Nusaiba	4	80	Tuntas
6	Azam Sa'idan Cesar	4	85	Tuntas
7	Cika Aura Prameswari	4	75	Tuntas
8	Dhafitha Nizza Nur Azizah	4	90	Tuntas
9	Dini Hanipatun Nadzikah	4	100	Tuntas
10	Dino Ardiansyah	4	65	Tidak Tuntas
11	Elgiansyah Ihwan Maulana	4	65	Tidak Tuntas
12	Hafidzah Tiara Putri	4	85	Tuntas
13	Latifatul Zahra	4	85	Tuntas
14	Laura Citra Lestari	4	75	Tuntas
15	M.Arrafa Firmansyah	4	85	Tuntas
16	M.Arrafi Firmansyah	4	90	Tuntas
17	M.Fathan Al Mail S	4	65	Tidak Tuntas
18	Muhammad Saiful Bahri	4	80	Tuntas
19	Muhrobin Faqih	4	65	Tidak Tuntas

20	Naila Khairani	4	100	Tuntas
21	Riska Aurel Agustina	4	90	Tuntas
22	Shena Miladia Yusnia	4	90	Tuntas
23	Virza Vaher	4	75	Tuntas
	Jumlah		1.885	
	KKM		75	
	Ketuntasan Belajar Siswa	19	83%	
	Tidak Tuntas	4	17%	

Berdasarkan siklus II ini peneliti sudah bisa mengetahui bahwa hafalan Al-Quran Surah Al-Zalzalah Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Ulum Sumberjo sudah banyak yang mampu menghafal namun terdapat beberapa siswa juga masih belum menghafal seluruh ayat Surah Al-Zalzalah. Pada siklus II ini terdapat peningkatan terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa yang sesuai dengan keberhasilan tindakan penelitian yang dikategorikan Tinggi.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diambil, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas IV MI Mamba'ul Ulum Sumberjo meliputi tahapan : persiapan dimulai dengan mengecek kondisi siswa kemudian mengkondisikan siswa agar siswa siap dan fokus dalam menghafal selanjutnya menyuruh siswa untuk mempersiapkan yang telah lalu untuk diulang dan membimbing siswa untuk berdoa. Pelaksanaannya menggunakan metode setoran. Setoran dimulai dari ayat pertama sampai ayat yang siswa hafal.seletelah itu, siswa akan ditalaqqi 2 sampai tiga ayat selanjutnya untuk dihafalkan dan disetorkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian evaluasi dilakukandengan cara apabila siswa terdapat kesalahan dalam menghafalkan Al-Qur'an, maka guru menegurnya dan membenarkan terus-menerus hingga siswa paham dengan kesalahannya dan memperbaiki bacaannya.

Berdasarkan hasil data yang telah dicapai persiklusnya mengalami peningkatan perbaikan pembelajaran yang mana pada pra siklus hanya 10

siswa yang tuntas, pada siklus I menjadi 15 siswa dan disiklus II menjadi 20 siswa. Artinya proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi lebih cepat dipahami oleh siswa karena diajarkan secara berhadapan sehingga kesalahan dalam bacaan dapat segera diperbaiki. Oleh karena itu penerapan metode talaqqi ini dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an karena siswa termotivasi dalam hafalan.

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara peneliti dan siswa dengan menerapkan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.

Penelitian ini menggunakan teori PTK Partisipan yang mengharuskan seorang peneliti untuk langsung ikut serta dalam terjadinya penelitian.

Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus yang didalamnya terdapat 4 tahapan kegiatan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit, apabila sudah diketahui keberhasilan dan hambatan dari siklus I, maka peneliti melanjutkan dengan siklus II. .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan Metode Talaqqi di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo ini dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan siswa dengan membacakan penggalan demi penggalan ayat kemudian siswa menirukan bacaan guru setelah siswa hafal kemudian siswa menyetorkan hafalannya kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan tindakan dan hasil penelitian diperoleh bahwa ada peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV di Mi Mamba'ul Ulum Sumberjo semester II Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan materi surah Al-Zalzalah melalui penerapan metode talaqqi.

Peningkatan kemampuan hafalan dengan menggunakan metode talaqqi telah mencapai indikator keberhasilan tindakan dari presentase tindakan kelas pada siklus I petemuan ke – 1 dikategorikan **Sangat Rendah,** pada siklus I pertemuan ke – 2 dikategorikan **Rendah,** oleh karena itu diperlukan siklus II. Pada siklus II pertemuan ke – 1 dikategorikan **Sedang,** dan pada siklus II pertemuan ke – 2 dkategorikan **Tinggi.**

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di MI Mamba'ul Ulum Sumberjo pada semester 2 Tahun Pelajaran 2024/2025 mengalami **Peningkatan** dari sebelumnya.

B. Saran

Melalui penelitian ini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada guru pengajar

Perlu adanya stategi bagi guru untuk menunjukkan tumbuh kembangnya kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa, meelalui lomba antar teman atau pemberrian hadiah untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Pada Siswa

Siswa perlu berlatih membaca Al-Qur'an setiap hari agar lebih mudah dalam menirukan bacaan guru dengan tajwid yang baik dan benar.